

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Larangan

1. Profil Sekolah

SMP Negeri 2 Larangan merupakan salah satu sekolah negeri yang berdiri di pinggiran kota Pamekasan bagian timur sebelum wisata Pantai Talang Siring yang berlokasi di Jl. Raya Talang Desa Montok Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan. Lembaga ini berdiri diatas tanah seluas 8.450 m² pada tahun 1997 dan mulai beroperasi pada tahun 1998. Sekolah ini menyediakan berbagai fasilitas baik akademik maupun non akademik bagi anak didiknya diantaranya ekstrakurikuler, organisasi, komonitas belajar dan tim olahraga. SMP Negeri 2 Larangan memiliki profil tersendiri sebagai berikut.

Tabel 4.1

Profil SMP Negeri 2 Larangan

No	Kompenen	Identitas Sekolah
1.	Nama Sekolah	SMP Negeri 2 Larangan
2.	NPSN	20527194
3.	Kelurahan/Desa	Montok
4.	Kecamatan	Larangan
5.	Kabupaten	Pamekasan

6.	Alamat	Jalan Raya Talang
7.	Nama Kepala Sekolah	Drs. Achmad Musleh, M. Si
	No. Telp/HP	081939315169
8.	Kategori Sekolah	SSN
9.	Tahun Beroperasi	1998
10.	Kepemilikan Tanah	Pemerintah

Sumber: Dokumentasi Profil SMP Negeri 2 Larangan

2. Visi Misi dan Tujuan SMP Negeri 2 Larangan

a. Visi Sekolah

Unggul dalam prestasi, sehat, berwawasan lingkungan berdasarkan Iman dan Taqwa

b. Misi Sekolah

- 1). Membentuk dan mengembangkan insan beriman dan bertaqwa serta saling menghormati antar umat beragama (*religius*).
- 2). Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran kontekstual sehingga peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang mereka miliki.
- 3). Membentuk insan berprestasi (*unggul*) di bidang akademik maupun non akademik.
- 4). Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, ramah, aman, rindang, dan indah
Melaksanakan manajemen berbasis sekolah.

- 5). Membentuk insan berkarakter luhur pada budaya bangsa, demi tercapainya pelestarian serta pencegahan proses kerusakan lingkungan dan pengendalian pencemaran lingkungan.

c. Tujuan Sekolah

Mengacu kepada visi dan misi sekolah maka tujuan pendidikan SMP Negeri 2 Larangan tahun pelajaran 2020-2021 adalah sebagai berikut:

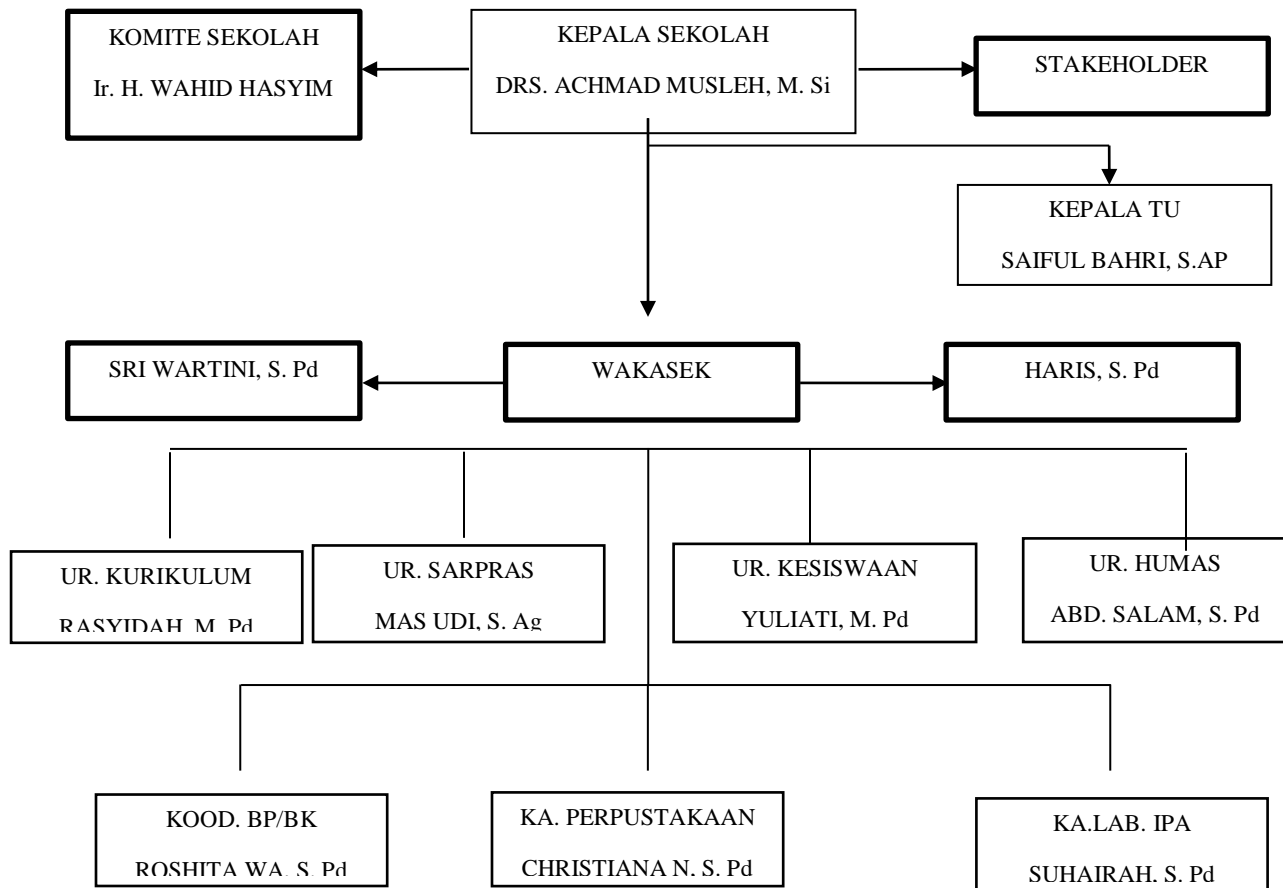
- 1) Tenaga pendidik mengimplementasikan IMTAQ dan IPTEK dalam proses pembelajaran.
 - 2) Tenaga pendidik melaksanakan bimbingan dan pembelajaran kontekstual sehingga peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang mereka miliki.
 - a). Peserta didik siap mengikuti kompetisi di bidang akademik.
 - b). Peserta didik siap mengikuti kompetisi dibidang non akademik.
 - c). Peserta didik mencapai KKM pada semua mata pelajaran.
 - d). Rata-rata Ujian Nasional menjadi 7,50.
 - 3) Seluruh warga sekolah mampu menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, ramah, aman, rindang, dan indah.
 - a) Terpenuhnya pengelolaan manajemen berbasis sekolah yang demokratis, partisipasif, transparan, bertanggung jawab dan akuntabel.
 - b) Pembiayaan sekolah terpenuhi dan terlaksana dengan baik.
 - c) Tenaga pendidik melaksanakan penilaian secara bervariasi dan berbasis kelas.
 - d) Arsip surat danberbagaikegiatan sekolah terdokumentasikan dengan lengkap, rapi, baik dan mudah dicari.

- e) Tenaga pendidik minimal berkualifikasi S1 sesuai bidangnya.
 - f) Tenaga non pendidik minimal berkualifikasi SMA.
 - g) Sarana dan prasarana serta lingkungan sekolah memenuhi Standar Nasional Pendidikan.
 - h) .Seluruh warga sekolah melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan ramah lingkungan.
 - i) Lingkungan sekolah tertata dengan baik dengan menggalakan program *greenschool*.
 - j) Pengendalian kerusakan dan pencemaran lingkungan.
- 5). Seluruh peserta didik memiliki sikap jujur, berkarakter luhur dan mampu dalam pemanfaatan pelestarian lingkungan hidup sesuai budaya sekolah dan karakter bangsa.

3. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Larangan

Tabel 4.2

Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Larangan



WALI KELAS					
VII A	YETI FARIDA, S. Pd	VIII A	HASTUTIK, S. Pd	IX A	SUHAIRAH, S. Pd
VII B	CHRISTIANA N, S. Pd	VIII B	ELLY KUSTIANA, S. Pd	IX B	WIWIEN RINSHOWATY, S. Pd

VII C	ROSHITA WA, S. Pd	VIII C	MUNAWWARAH, S. Pd	IX C	D. EKA AGUSTINI, S. Pd
VII D	WIDYAWATI, S. Pd	VIII D	SITI AZIZAH , S. Pd	IX D	WIDIYAWATI, S. Pd
VII E	TAUFIKURRAHMAN, S. Pd	VIII E	ZAHRIAL AL FARIZI, S. Pd	IX E	SITI NURMALA

4. Data Guru

Tabel 4.3

Data Guru SMP Negeri 2 Larangan

No	Nama	Alamat
1.	Drs. Achmad Musleh, M. Si	Gladak Anyar Pamekasan
2.	Sri Wartini, S. Pd	Du' alas Larangan Luar
3.	Rasyidah, M. Pd	Kobarung Grujugan
4.	Yuliati, M. Pd	Mengkaan 1 kertagenna laok
5.	Mas'udi, M. Pd	Kadur
6.	Haris, S. Pd	Platok Desa Montok
7.	Abd. Salam , S. Pd	Namperre Galis
8.	Urip, M. Pd	Bulay Galis

9.	Akhmad Jalaludin, S. Pd	Kobarung Grujugan
10.	Siti Nurmala Liyanti, S. Pd	Artodung Galis
11.	Emy Sulistyawati, S. Pd	Namperre Galis
12.	Suhairah, S. Pd	Keppo Polagan Galis
13.	Rosita Washilatul Azizah, S. Pd	Bulay Galis
14.	Hastutik, S. Pd	Dusun Tengah Buddih
15.	Widyawati Prayitno, S. Pd	Artodung Galis
16.	Munawarah, S. Pd	Tana Mera Artodung
17.	Taufikurrahman, S. Pd	Rengoh Tambung
18.	Wiwien Rinshowaty, S. Pd	Rengoh Tambung
19.	Edi Suroso, S. Pd	Laden
20.	D. Eka Agustini, S. Pd	Karan Panasas Ponteh
21.	Widiyawati, S. Pd	Jalmak Pamekasan
22.	Christiana Novita, S. Pd	Desa Traban Larangan
23.	Elly Kustiana, S. Pd	Jl. Masjid Patemon No. 14 Pamekasan
24.	Halimatus Sakdiyah, S. Pd	Jl. Kapten Syafri Perjagan- Bangkalan

25.	Sjaiful Bahri, S. Ap	Bulay Galis
26.	Siti Maisurah	Montok
27.	Sriyanti, S. Sos	Sersan Mesrul
28.	Sabariman, S. Sos	Petang Montok
29.	A. Mulyono, SE	Jl. Sersan Mesrul VI/A

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 2 Larangan

Kepercayaan masyarakat terhadap SMP Negeri 2 Larangan menjadi patokan supaya siswa-siswinya yang berkualitas, disamping itu program yang ditawarkan juga karena kualifikasi tenaga pendidikanya memenuhi ketentuan minimal. Secara umum guru SMP Negeri 2 Larangan memiliki tingkat pendidikan S1 dan S2 dan sebagian ada yang masih menempuh pendidikan S2. Di samping itu peningkatan dan pembinaan kualifikasi guru-guru terus dilakukan melalui pelatihan-pelatihan, dan workshop.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 2 Larangan kualitas guru sudah memenuhi ketentuan minimal. Peneliti akan mewawancarai bapak Urip, M. Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Ibu Rasyidah, M. Pd selaku waka kurikulum di SMP Negeri 2 Larangan.

5. Data Siswa

Sebagai SMP Negeri yang berada di bagian paling timur kota Pamekasan dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Sumenep maka kebanyakan siswa-siswinya berasal dari wilayah timur, seperti: Kaduara Timur, Sendeng, Lamperen, Pekamban, Parenduan, Karduluk bahkan Kapedi.

Dari tahun ke tahun SMP Negeri 2 Larangan berbenah dan melakukan perubahan yang signifikan sehingga sekolah ini ni terpilih sebagai sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional dan Sekolah Model. Hal ini mampu menjadikan SMP Negeri 2 Larangan sebagai sekolah favorit yang diminati oleh masyarakat sekitar bahkan tetapi sampai ke Kabupaten Sumenep sehingga dari tahun ke tahun penerimaan peserta didik meningkat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat ditabel beriku:

Tabel 4.3

Data siswa

Tahun Ajaran	Jumlah Pendaftar	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		Jumlah (kls 7 + 8 + 9)	
		Jml Siswa Baru	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Siswa	Rombel
2017/2018	143	243	5	121	5	112	5	376	15
2018/2019	190	157	5	143	5	123	5	422	15
2019/2020	220	151	5	159	5	142	5	452	15
2020/2021	220	148	5	149	5	156	5	453	15

6. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Larangan

Tabel 4.4

Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Larangan

a. Ruang kelas

Kondisi	Ruang		Jumlah
	Milik	Bukan milik	
Baik		-	
Rusak Ringan	-	-	
Rusak Sedang	-	-	
Rusak Berat	-	-	
Total			15

b. Laboratorium

Laboratorium	Kondisi				Jumlah
	Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	
IPA	1	-	-	-	1
Komputer	1	-	-	-	1
Bahasa	1	-	-	-	1
Multimedia	-	-	-	-	-
Total					3

c. Perpustakaan

Kondisi	Jumlah
Total	1
Baik	0
Rusak Ringan	1
Rusak Sedang	0
Rusak Berat	0

d. Sanitasi / Toilet

Sanitasi	Kondisi				Jumlah
	Baik	Rusak ringan	Rusak sedang	Rusak berat	
Guru	3	-	-	-	3
Siswa	2	-	-	-	2
Total					5

e. Prasarana lainnya

Nama	Keterangan
Musolla	1

Gudang	1
Koperasi	1
Ruang BK	1
Ruang Guru	1
Ruang Kepala Sekolah	1
Ruang OSIS	1
Rumah Penjaga Sekolah	1
Ruang TU	1
Ruang UKS	1
Ruang Kurikulum	1
Lapangan Futsal	1
Lapangan Basket	1
Ruang Serbaguna	1

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 2 Larangan

Dapat disimpulkan di SMP Negeri 2 Larangan sarana dan prasarana sudah lengkap mulai dari kelas, laboratorium, mushalla, toilet, dan lain-lainnya baik sarana prasarana non akademik maupun akademik.

B. Paparan Data

Pada Bab ini berisi tentang analisis data dan temuan penelitian, data yang terkumpul diperoleh dari 3 teknik pengumpulan data yaitu: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

1. Bentuk Pelaksanaan *Hidden Curriculum* Dalam Menunjang Keberhasilan Pendidikan Karakter Siswa-siswi SMP Negeri 2 Larangan Pamekasan

Data pelaksanaan *Hidden Curriculum* di SMP Negeri 2 Larangan dilakukan dengan cara observasi mengenai pelaksanaan *Hidden Curriculum* di sekolah tersebut dan juga peneliti dapat memperoleh data dengan cara wawancara kepada Waka Kurikulum, Guru PAI dan Siswa. Pelaksanaan *Hidden Curriculum* di SMP sudah berjalan, hal itu dibuktikan dengan adanya upaya guru dalam merubah sikap atau perilaku siswa menjadi pribadi yang berakhlakul karimah seperti peribadatan (shalat Dhuha, literasi 10 menit membaca surat-surat pendek Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, shalat Dzuhur berjemaah, kegiatan BTQ, program Tahfidz Al-Qur'an, kegiatan Jum'at bersih-bersih, jum'at beramal, kegiatan menjenguk teman yang sakit dan lain sebagainya). Akan tetapi sebagian kegiatan bersifat vakum karena pandemi virus corona selain itu siswa-siswi masuknya secara bergantian.¹

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan Ibu Rasyidah, M. Pd selaku Waka Kurikulum SMP Negeri 2 Larangan, hasil wawancara sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan *Hidden Curriculum* di sekolah SMP Negeri 2 Larangan berjalan cukup baik, seperti halnya (shalat Dhuha, literasi 10 menit membaca surat-surat pendek Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, shalat Dzuhur berjemaah, kegiatan BTQ, program Tahfidz Al-Qur'an, kegiatan Jum'at bersih-bersih dan jum'at beramal) akan tetapi kegiatan ekstra tidak berjalan pada masa pandemi ini atau vakum dikarenakan siswanya masuknya secara bergantian atau shif-shif pan kalau kegiatan-kegiatan yang lain seperti shalat Dhuha tidak ada, dan sebagaian kegiatan ada yang berjalan seperti literasi 10 menit membaca surat-surat pendek Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai. Pelaksanaan *Hidden*

¹Observasi, pada tanggal 12 Oktober 2020

Curriculum pada masa pandemi ini SMP Negeri 2 Larangan sangat menganjurkan dan wajib semua siswa itu mengikuti protokol kesehatan. Jadi mulai dari depan (pintu gerbang) penyambutan harus sesuai dengan protokol kesehatan seperti halnya siswa-siswi wajib memakai masker, cuci tangan dan menjaga jarak. Semuanya sudah disediakan mulai dari pembagian masker kepada siswa-siswi dan penyediaan wastafel (tempat cuci tangan) sudah tersedia di setiap kelas.”²

Hal tersebut didukung oleh pendapat Bapak Urip, M. Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Larangan, hasil wawancara sebagai berikut:

Nilai-nilai *Hidden Curriculum* itu tetap oleh sekolah dianjurkan, setiap ada kesempatan bertemu dengan siswa baik didepan (gerbang sekolah) maupun kelas, itu tetap dianjurkan protokol kesehatan, misalnya manfaat memakai masker, cuci tangan, jaga jarak dengan teman. Hal itu disampaikan kepada siswa, akan tetapi tidak semaksimal sebelum masa pandemi ini.³

Hal tersebut juga didukung oleh pendapat siswi Adelia Oktaviani kelas IXE, sebagai berikut:

Pelaksanaan *Hidden Curriculum* sangatlah ketat yaitu siswa diwajibkan dengan memakai masker, jaga jarak dan cuci tangan demi menjaga kesehatan. Dalam pelaksanaan protokol kesehatan, pihak sekolah sudah menyediakan wastafel (tempat cuci tangan) di setiap ruang kelas yang harus kita gunakan, yaitu dengan kita selalu cuci tangan, untuk menjaga kesehatan kita di masa pandemi ini. Setiap siswa mendapatkan masker dari sekolah satu persatu dan dianjurkan untuk memakai masker tersebut untuk menjaga kesehatan dan melindungi diri dan juga menjaga jarak dengan teman.⁴

Hidden Curriculum dilaksanakan dalam bentuk shalat Dhuha, leterasi 10 menit membaca surat-surat pendek Al-Qur’an sebelum pelajaran dimulai, shalat Dzuhur berjemaah, kegiatan BTQ, program Tahfidz Al-Qur’an, kegiatan Jum’at bersih-bersih dan jum’at beramal. Akan tetapi, kegiatan ini hampir semuanya bersifat Vakum, dikarenakan

²Rasyidah, M. Pd, Waka Kurikulum SMP Negeri 2 Larangan, Wawancara Langsung, (23 Oktober 2020).

³Urip, M. Pd, Guru PAI SMP Negeri 2 Larangan, Wawancara Langsung, (24 Oktober 2020).

⁴Adelia Oktaviani, Siswi kelas IXE, Wawancara Langsung, (22 Oktober 2020).

masa pandemi ini dan juga adanya pembatasan waktu KBM dimana siswa-siswi dibagi menjadi dua shif, shif pertama masuk pada jam 07.00-09.00 dan shif kedua dari jam 10.00-12.00. Pelaksanaan *Hidden Curriculum* pada masa pandemi ini lebih mengedepankan mengikuti protokol kesehatan. Selain dari anjuran pemerintah pihak sekolah juga menganjurkan siswa-siswi untuk selalu mengikuti protokol kesehatan, jadi mulai dari pintu gerbang semua siswa harus sesuai mengikuti protokol kesehatan seperti memakai masker.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan *Hidden Curriculum* dalam Menunjang Keberhasilan Pendidikan Karakter Siswa-siswi SMP Negeri 2 Larangan Pamekasan

Dari pelaksanaan *Hidden Curriculum* di SMP Negeri 2 Larangan terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat, diantaranya:

1. Faktor pendukung

Pelaksanaan *Hidden Curriculum* di SMP Negeri 2 Larangan sudah berjalan, hal itu dibuktikan dengan adanya upaya guru dalam merubah sikap atau perilaku siswa menjadi pribadi yang lebih baik, terutama pada masa sekarang ini pihak sekolah benar-benar mendukung pelaksanaan *Hidden Curriculum* disekolah ini, adapun upaya-upaya SMP Negeri 2 Larangan dalam mengupayakan protokol kesehatan diantaranya: sebelum masuk ke halaman sekolah, guru yang bertugas piket di gerbang memeriksa suhu siswa-siswi dengan alat pengukur suhu, membagikan setiap siswa-siswi masker satu persatu serta menyediakan wastafel (tempat cuci tangan), sabun, tisu di setiap ruangan kelas dan juga menyediakan wastafel di setiap penjuru halaman sekolah.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan Ibu Rasyidah, M. Pd selaku Waka Kurikulum SMP Negeri 2 Larangan, hasil wawancara sebagai berikut: Pihak sekolah sudah menyediakan semua mulai dari wastafel (tempat cuci tangan), tisu, sabun, tisu dan juga siswa sudah diberikan masker. Selain itu guru-guru memberikan contoh yang dapat ditiru oleh siswanya.⁵

Hal tersebut juga didukung oleh pendapat Bapak Urip, M. Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Larangan pamekasan, hasil wawancara sebagai berikut:

Kalau saya perhatikan respon siswa itu sangat betul-betul memperhatikan kondisi saat ini, selain di sekolah, orang tua/wali menyampaikan anjuran protokol kesehatan mereka juga khawatir mengenai keselamatan anaknya. Bahkan, aparat desa pun seperti polisi, koramil masuk-masuk ke kampung, masjid-masjid, dan mushalla. Walaupun awal-awalnya terpaksa tetapi akhirnya anak itu menjaga diri supaya tidak tertular. Pihak sekolah pun meresponnya dan kemudian memberikan masker.⁶

Faktor pendukung pelaksanaan *Hidden Curriculum*, adanya dukungan dari guru-guru terutama dukungan dari kepala sekolah dimana setiap ada jam atau kesempatan kepala sekolah selalu mengingatkan untuk selalalu mengikuti anjuran protokol kesehatan dan selalu menjaga diri masa pandemi ini serta siswa-siswi diharapkan langsung pulang kerumah masing-masing. Selain itu, jika dilihat dari prasarana sudah sangat tersedia mulai dari penyediaan wastafel (tempat cuci tangan), membagikan masker kepada setiap warga sekolah dan juga adanya dorongan dari

⁵Rasyidah, M. Pd, Waka Kurikulum SMP Negeri 2 Larangan, Wawancara Langsung, (23 Oktober 2020).

⁶Urip, M. Pd, Guru PAI SMP Negeri 2 Larangan, Wawancara Langsung, (24 Oktober 2020).

orang tua/wali siswa-siswi mengenai anjuran kepada anaknya agar selalu mengikuti anjuran protokol kesehatan pada masa pandemi ini.

2. Faktor Penghambat

Pelaksanaan *Hidden Curriculum* di SMP Negeri 2 Larangan sudah berjalan, akan tetapi ada beberapa program *Hidden Curriculum* yang belum terlaksana, otomatis pihak sekolah hanya melaksanakan beberapa program *Hidden Curriculum* ini karena masih dalam keadaan pandemi ini, seperti halnya upaya sekolah dalam pelaksanaan protokol kesehatan, dan juga ada sebagian siswa yang melanggar hal tersebut dikarenakan kurangnya kesadaran dalam diri siswa.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bapak Urip, M. Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam, hasil wawancara sebagai berikut:

“Jika sekolah diberi kebebasan semua program *Hidden Curriculum* bisa dijalankan, akan tetapi jam pembelajaran dibatasi sehingga program sekolah mengenai *Hidden Curriculum* banyak tidak terlaksana. 2 jam itu hanya 30 menit itu tidak maksimal, seperti halnya program Tahfidz, biasanya siswa menyetorkan di mushalla akan tetapi pada masa pandemi ini kegiatan tersebut vakum. Berbeda dengan pada masa pandemi ini, dimana setiap ada kesempatan selalu mengarahkan kepada siswa untuk selalu mengikuti protokol kesehatan, tetapi ada juga sebagian siswa yang masih kurang sadar mengenai anjuran tersebut.”⁷

Pendapat tersebut didukung oleh Ibu Rasyidah, M. Pd selaku Waka Kurikulum SMP Negeri 2 Larangan, hasil wawancara sebagai berikut:

“Pihak sekolah sudah membagikan masker, tetapi ada juga sebagian siswa yang kurang sadar untuk melaksanakan protokol kesehatan, tapi kalau sudah di sekolah diwajibkan untuk mengikuti protokol kesehatan dan juga pemakaian tisu tangan ada sebagian kelas biasanya dihabiskan 1 bulan, 1 minggu sudah habis. Tapi resikonya kelas bertanggung jawab.”⁸

⁷Urip, M. Pd, Guru PAI SMP Negeri 2 Larangan, Wawancara Langsung, (24 Oktober 2020).

⁸Rasyidah, M. Pd, Waka Kurikulum SMP Negeri 2 Larangan, Wawancara Langsung, (23 Oktober 2020).

Faktor penghambat pelaksanaan *Hidden Curriculum pertama*, adanya kegiatan *Hidden Curriculum* belum terlaksana secara maksimal karena pembatasan waktu kegiatan belajar mengajar dan juga kurangnya rasa kesadaran pada diri siswa akan hal mengikuti anjuran protokol kesehatan pada masa pandemi ini.

3. Gambaran Keberhasilan Penerapan *Hidden Curriculum* dalam Menunjang keberhasilan Pendidikan Karakter Siswa-siswi SMP Negeri 2 Larangan

Gambaran keberhasilan penerapan *Hidden Curriculum* dapat dilihat dari perubahan sikap siswa, terutama anjuran dari sekolah untuk mengikuti protokol kesehatan di masa pandemi ini. Seperti halnya siswa-siswi pada waktu jam istirahat biasanya kumpul di halaman sekolah, akan tetapi pihak sekolah khususnya kepala sekolah mengingatkan untuk mengikuti protokol kesehatan seperti cuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak dengan teman dan juga guru-guru setiap mengajar di kelas selalu mengingatkan untuk mengikuti anjuran protokol kesehatan.

Berdasarkan realita diatas hal yang serupa dengan pendapat Adelia Oktaviani siswi kelas IXE, hasil wawancara sebagai berikut: Adanya perubahan sikap, terutama dalam anjuran untuk menjaga kesehatan di masa pandemi ini serta terbiasa cuci tangan sebelum atau sesudah melakukan aktifitas.⁹

Hal tersebut didukung oleh pendapat Nurul Qomariyah siswi kelas IXE, hasil wawancara sebagai berikut: “Rajin cuci tangan untuk menjaga kebersihan dan

⁹Adelia Oktaviani, Siswi kelas IXE, Wawancara Langsung, (22 Oktober 2020).

kesadaran diri sendiri, menjaga jarak (*social distancing*), dan juga memakai masker sesuai dengan anjuran pemerintah dan sekolah.¹⁰

Hal tersebut juga didukung oleh pendapat Bapak Urip, M. Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Larangan, hasil wawancara sebagai berikut:

“Masa pandemi ini siswa-siswi langsung masuk ke kelas, beda halnya sebelum pandemi ini, disuruh masuk masih ada sebagaian siswa yang keluyuran. Sehingga suasananya itu seakan-akan seperti bulan puasa anak-anak malas untuk keluyuran.”¹¹

Gambaran keberhasilan *Hidden Curriculum* dapat dilihat dari perubahan sikap siswa, siswa pada masa pandemic ini lebih teratur, terutama rasa kesadaran pada diri siswa akan hal selalu mengikuti anjuran sekolah mengenai protokol kesehatan seperti halnya, memakai masker, selalu cuci tangan dan menjaga jarak antar sesama teman, serta bersikap disiplin, kerja keras dan tanggung jawab seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terutama mengenai anjuran protokol kesehatan.

C. Temuan Penelitian

Setelah peneliti melaksanakan penelitian dengan mengumpulkan data lalu kemudian memaparkan data sesuai dengan yang didapat di lapangan, maka peneliti menemukan beberapa hal sebagai bentuk temuan penelitian. Beberapa hasil temuan dilampirkan dalam bentuk tulisan sebagai berikut:

1. Bentuk Pelaksanaan *Hidden Curriculum* dalam Menunjang Keberhasilan Pendidikan Karakter Siswa SMP Negeri 2 Larangan Pamekasan

¹⁰Nurul Qomariyah, Siswi kelas IXE, Wawancara Langsung, (22 Oktober 2020).

¹¹Urip, M. Pd, Guru PAI SMP Negeri 2 Larangan, Wawancara Langsung, (24 Oktober 2020).

Kebiasaan sekolah dalam menerapkan kedisiplinan terhadap siswa, ketepatan guru dalam memulai pelajaran, kebiasaan guru dalam berpakaian rapi dan berkata sopan, hal-hal tersebut jika dilakukan secara berulang-ulang secara konsisten maka dapat mempengaruhi cara berpikir dan perilaku siswa sehingga akan menghasilkan sebuah karakter yang baik dari peserta didik.

Adapun bentuk pelaksanaan *Hidden Curriculum* dalam menunjang keberhasilan pendidikan karakter siswa seperti: shalat Dhuha, literasi 10 menit membaca surat-surat pendek Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, shalat Dzuhur berjamaah, kegiatan BTQ, program Tahfidz Al-Qur'an, kegiatan Jum'at bersih-bersih, jum'at beramal dan lain sebagainya). Akan tetapi kegiatan tersebut bersifat vakum oleh karena itu kegiatan pelaksanaan *Hidden Curriculum* lebih mengedepankan anjuran mengikuti protokol kesehatan sebagaimana berikut ini:

- a. Memakai masker.
- b. Menjaga jarak antar sesama teman.
- c. Rajin cuci tangan

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan *Hidden Curriculum* dalam Menunjang Keberhasilan Pendidikan Karakter Siswa SMP Negeri 2 Larangan Pamekasan

Adapun faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan *Hidden Curriculum* dalam menunjang keberhasilan pendidikan karakter siswa sebagaimana berikut ini:

- a. Faktor Pendukung

- 1) Adanya dukungan dari guru dan kepala sekolah
- 2) Terpenuhnya sarana dan prasarana pelaksanaan *Hidden Curriculum*
- 3) Adanya dukungan dari orang tua/wali serta aparat desa, seperti koramil dan polisi.

b. Faktor Penghambat

- 1) Adanya kegiatan *Hidden Curriculum* belum terlaksana secara maksimal karena pembatasan waktu kegiatan belajar mengajar.
- 2) Dalam pelaksanaan *Hidden Curriculum* ada beberapa siswa yang melanggar karena kurangnya rasa kesadaran pada diri serta lingkungan keluarga.

3. Gambaran Keberhasilan Pelaksanaan *Hidden Curriculum* dalam Menunjang Keberhasilan Pendidikan Karakter Siswa SMP Negeri 2 Larangan Pamekasan

Kebiasaan sekolah dalam menerapkan kedisiplinan terhadap siswa, ketepatan guru dalam memulai pelajaran, kebiasaan guru dalam berpakaian rapi dan berkata sopan, hal-hal tersebut jika dilakukan secara berulang-ulang secara konsisten maka dapat mempengaruhi cara berpikir dan perilaku siswa sehingga akan menghasilkan sebuah karakter yang baik dari peserta didik.

Adapun gambaran keberhasilan *Hidden Curriculum* dapat dilihat dari perubahan sikap siswa, siswa pada masa pandemi ini, dimana lebih teratur, terutama rasa kesadaran pada diri siswa akan hal selalu mengikuti anjuran sekolah mengenai protokol kesehatan seperti halnya, memakai masker, selalu cuci tangan dan menjaga jarak antar sesama teman, serta bersikap disiplin, kerja keras dan tanggung jawab seseorang untuk melaksanakan tugas

dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terutama mengenai anjuran protokol kesehatan.

D. Pembahasan

1. Bentuk Pelaksanaan *Hidden Curriculum* Dalam Menunjang Keberhasilan Pendidikan Karakter Siswa-siswi SMP Negeri 2 Larangan Pamekasan

Hidden Curriculum merupakan serangkaian kegiatan peserta didik yang muncul dari keinginan guru akan tetapi *Hidden Curriculum* tidak tercantum dalam kurikulum formal tetapi memiliki banyak hal penting bagi kehidupan siswa. Berbagai hal tersebut bersumber dari keadaan keseharian yang tidak dirancang sekolah, seperti nilai keteraturan dan suasana sekolah. Hal-hal tersembunyi ini dapat saja dipelajari oleh siswa, dalam membantu mereka membuat keputusan bagi diri sendiri dan perubahan perilaku mereka.

Dalam pelaksanaan *Hidden Curriculum* di SMP Negeri 2 Larangan cukup baik, seperti halnya: shalat Dhuha, literasi 10 menit membaca surat-surat pendek sebelum pelajaran dimulai, shalat Dzuhur berjemaah, kegiatan BTQ, program Tahfidz Al-Qur'an, kegiatan Jum'at bersih-bersih, jum'at beramal, menjenguk teman yang sakit dan lain sebagainya). Akan tetapi pada masa pandemi ini pelaksanaan *Hidden Curriculum* sangat berbeda dengan sebelumnya, hal itu dikarenakan pada masa pandemi ini, dimana siswanya dibagi menjadi dua shif atau masuknya secara bergantian. Shif pertama masuk pada jam 07.00-09.00 dan shif kedua masuk pada jam 10.00-12.00.

Pelaksanaan kegiatan *Hidden Curriculum* hampir sebagian besar tidak terlaksanakan atau vakum, tetapi ada sebagian pula yang masih dijalankan seperti literasi 10 menit membaca surat-surat pendek sebelum pelajaran dimulai.

Pada masa pandemi ini, pelaksanaan *Hidden Curriculum* mengedepankan anjuran pemerintah akan selalu mengikuti protokol kesehatan, yang awalnya guru piket menyambut siswanya untuk bersalaman, akan tetapi pada masa pandemi ini hal itu tidak dilaksanakan dimana kegiatan tersebut diganti dengan hanya menundukkan kepala saja. Jadi mulai dari depan (pintu gerbang) penyambutan harus sesuai dengan protokol kesehatan seperti halnya siswa-siswi wajib memakai masker, cuci tangan dan menjaga jarak.

Dengan adanya *Hidden Curriculum*, diharapkan dapat membentuk kepribadian siswa menjadi lebih baik lagi. Bentuk-bentuk dari *Hidden Curriculum* dapat diberikan melalui perilaku guru terhadap peserta didik. Upaya-upaya yang dilakukan guru, apa yang diharapkan guru tentunya akan berdampak pada keberhasilan penanaman karakter baik dilingkungan sekolah, maupun masyarakat.

Hal ini sependapat dengan Zainal Arifin: *Hidden Curriculum* yaitu sesuatu yang berupa seruan yang dapat mempengaruhi peserta didik secara positif dimana berasal pendidik, sesama peserta didik, kepala sekolah, lingkungan sekolah dan suasana pembelajaran dikelas.¹²

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan *Hidden Curriculum* dalam Menunjang Keberhasilan Pendidikan Karakter Siswa-siswi SMP Negeri 2 Larangan Pamekasan

Dalam pelaksanaan *Hidden Curriculum* di SMP Negeri 2 Larangan terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat, diantaranya:

a. Faktor pendukung

¹²Zainal Arifin, *Konsep Dan Teori Materi Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 7.

Pelaksanaan *Hidden Curriculum* di SMP Negeri 2 Larangan sudah berjalan, hal itu dibuktikan dengan adanya upaya guru dalam merubah sikap atau perilaku siswa menjadi pribadi yang lebih baik, terutama pada masa sekarang ini pihak sekolah benar-benar mendukung pelaksanaan *Hidden Curriculum* disekolah ini. Faktor pendukung pelaksanaan *Hidden Curriculum* yaitu: adanya dukungan dari guru-guru terutama dukungan dari kepala sekolah dimana setiap ada jam atau kesempatan kepala sekolah selalu mengingatkan untuk selalalu mengikuti anjuran protokol kesehatan dan selalu menjaga diri masa pandemi ini, sebelum masuk ke halaman sekolah guru yang bertugas piket di gerbang memeriksa satu persatu siswanya suhunya dan juga halnya dengan sifat-sifat dan karakter guru yang perlu untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian diharapkan guru terbiasa dengan sifat dan akhlak yang baik tersebut, untuk selanjutnya dapat ditiru dan dicontohkan kepada siswanya.

Selain itu, jika dilihat dari sarana dan prasarana pihak sekolah sudah menyediakan wastafel (tempat cuci tangan), sabun, tisu disetiap ruang kelas dan juga dipenjuru halaman sekolah sudah menyediakan wastafel serta pihak sekolah sudah membagikan masker kepada setiap warga sekolah.

Adanya dorongan dari orang tua/wali, melibatkan orang tua siswa dan masyarakat sebagai partner dalam pendidikan karakter. Dalam hal ini, sekolah membantu para orang tua bertindak sebagai guru utama bagi anaknya, mendorong orang tua agar membantu sekolah dalam berupaya mengembangkan atau menyampaikan nilai-nilai karakter terutama mengenai anjuran kepada anaknya agar selalu mengikuti anjuran protokol kesehatan pada masa pandemi ini. Bahkan, aparat desa pun berpartisipasi seperti

polisi, koramil masuk-masuk ke kampung, masjid-masjid, dan mushalla. Walaupun awalnya terpaksa tetapi akhirnya anak itu menjaga diri supaya tidak tertular.

Hal ini sependapat dengan Ainun Mardia Harahap: Strategi Pendidikan karakter: hal ini para orang tua atau wali ikut berpartisipasi sebagai guru pertama bagi anaknya, agar tercapainya pengetahuan pengembangan nilai-nilai yang baik serta meminta bantuan kepada masyarakat (agamawan, praktisi medis, polisi) untuk berpartisipasi dalam penguatan nilai-nilai tersebut yang sedang diupayakan atau diajarkan oleh pihak sekolah sekolah.¹³

b. Faktor Penghambat

Pelaksanaan *Hidden Curriculum* di SMP Negeri 2 Larangan sudah berjalan, akan tetapi pada masa pandemi ini ada beberapa kegiatan yang ditiadakan atau vakum, dikarenakan jam pembelajaran dibatasi. Pembatasan jam pembelajaran tersebut sangat mempengaruhi kegiatan *Hidden Curriculum* tersebut.

Beberapa faktor penghambat diantaranya: kurangnya rasa kesadaran siswa, sehingga ada beberapa siswa yang masih melanggar terutama akan hal anjuran mengenai protokol kesehatan, dikarenakan siswa tersebut kurang sadar akan hal tersebut serta kurangnya rasa disiplin dan tanggung jawab seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan. Dan juga kebiasaan dalam keluarga yang kurang kondusif dan pergaulan mereka dengan teman-temannya yang kurang baik, di sekolah maupun di lingkungan tempat mereka bermain. Sehingga akan berpengaruh terhadap pembentukan sikap mereka, seperti terjadinya penyimpang sosial, penuh dengan konflik.

¹³Ainun Mardia Harahap, "Konsep Dan Strategi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum 2013", Jurnal Darul 'Ilmi, Vol. 04 No. 01 (Januari 2016), 108-111.

Hal ini sependapat dengan Akhmad Riadi: Karakter merupakan cerminan penting dalam kehidupan. Namun, dalam kenyataannya, peningkatan karakter kurang mendapat perhatian lebih bahkan terabaikan. Pendidikan karakter bukanlah sekedar hanya mengetahui baik buruknya sesuatu, akan tetapi pendidikan karakter menggambarkan sikap atau perilaku untuk berkomunikasi dengan Tuhan, diri sendiri, masyarakat, dan alam sekitar.¹⁴

3. Gambaran Keberhasilan Penerapan *Hidden Curriculum* dalam Menunjang keberhasilan Pendidikan Karakter Siswa-siswi SMP Negeri 2 Larangan

Keberadaan *Hidden Curriculum* memang dirasakan sangat mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan perilaku siswa. Disamping itu juga berupaya melengkapi dan menyempurnakan kurikulum formal. Dengan demikian, kurikulum formal dan *Hidden Curriculum* saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan dalam prakteknya di sekolah.

Gambaran keberhasilan penerapan *Hidden Curriculum* dapat dilihat dari perubahan sikap siswa, terutama anjuran dari sekolah untuk mengikuti protokol kesehatan di masa pandemi ini. Seperti halnya siswa-siswi pada waktu jam istirahat biasanya berkumpul di halaman sekolah, akan tetapi pihak sekolah khususnya kepala sekolah mengingatkan untuk mengikuti protokol kesehatan seperti cuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak dengan teman dengan demikian siswa-siswi diberikan tanggung jawab besar mengenai penerapan *Hidden Curriculum* pada masa pandemi ini, sehingga munculnya sikap disiplin, kerja keras dan tanggung jawab seseorang untuk melaksanakan

¹⁴Akhmad Riadi, "Pendidikan karakter di Madrasah /Sekolah", Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan, Vol. 14 No. 26 (Oktober, 2016), 5-6.

tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terutama mengenai anjuran protokol kesehatan.

Hal ini sependapat dengan Akhmad Riadi: 18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter menurut Diknas adalah:

- a. *Religius*, Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Disiplin, perilaku patuh dan taat pada peraturan yang ada.
- c. Kerja keras, tindakan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh tanpa mengenal kata lelah.
- d. Tanggung jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan tanpa membebani orang lain.¹⁵

¹⁵Ibid, 5-6.